

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidikan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu untuk dapat hidup di masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan salah satu jembatan dalam memperoleh jalan kehidupan tiap-tiap orang. Sejauh mana pendidikan yang mereka tempuh, sejauh itu pula kehidupan individu tersebut. Karena pendidikan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global, apabila suatu negara memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi dan terwujudnya kesejahteraan nasional.<sup>4</sup>

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seharusnya menjadi hal yang mudah dan menyenangkan karena meliputi segala sesuatu yang ada dalam diri dan sekitar kita, mulai dari yang paling kecil berupa partikel hingga yang paling besar yaitu alam semesta. IPA merupakan bagian dari keseluruhan pelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas manusia sehari-hari, mempelajarinya akan lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan metode dan strategi yang tepat. IPA dalam prosesnya akan menghasilkan berbagai keterampilan yang dapat meningkatkan berbagai aktivitas misalnya mengobservasi dan keterampilan menentukan apa yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan.

---

<sup>3</sup> SS Rosmita, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan kita menulis. 2021, hal 3

<sup>4</sup> Chomaidi, dkk. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* . Jakarta: PT Grasindo. 2018, hal 128

Berbeda dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan keadaan sebaliknya. Guru dalam mengajar masih menerapkan pembelajaran konvensional yakni model konvensional. Philip R Wallance dalam sunarto menjelaskan pembelajaran konvensional ialah dalam pembelajaran guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Dengan pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan penurunan aktivitas siswa terhadap materi pelajaran. Apabila aktivitas belajar siswa terhadap IPA rendah, maka bisa berdampak juga pada kompetensi pengetahuan siswa yang kurang baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru IPA kelas VIII di MTs Al-Manar model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode diskusi, terkadang guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, latihan soal, dan aktivitas mencatat yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan cara tradisional. Dalam mengajar IPA guru lebih sering menjelaskan dan menjabarkan teori, hal itu mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam hal praktik dari teori ke penerapan yang seharusnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pembelajaran IPA di kelas VIII A untuk mengetahui kondisi kelas sebenarnya sebelum melakukannya penelitian. Terlihat dari aktivitas siswa, siswa pintarlah yang masih mendominasi seperti aktivitas bertanya, perhatian kepada guru, bekerjasama yang sedikit diabaikan dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk kompetensi pengetahuan, banyak siswa yang diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan banyak pula siswa yang dibawah KKM, KKM di MTs Al-Manar sebesar 72. Berangkat dari permasalahan tersebut diperlukan adanya ide pembaruan proses pembelajaran IPA di MTs Al-Manar. Salah satu alternatif yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode peta konsep. Dengan metode

---

<sup>5</sup> Andhita DW. *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier*. Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 (Juni, 2014), hal 157.

ini siswa akan lebih terlibat keikutsertaannya dalam aktivitas pembelajaran berlangsung, sehingga kompetensi pengetahuan akan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini untuk mempermudah pembelajaran dan meningkatkan keahaman siswa salah satunya melalui metode peta konsep. Peta konsep didalamnya mengandung arti bahwa dalam pembuatan peta konsep terdapat adanya konsep utama beserta konsep cabang-cabang lainnya yang dihubungkan oleh garis penghubung, dimana akan menghasilkan hubungan yang bermakna. Hal itu menjadikan siswa untuk mengaitkan suatu konsep ke konsep lainnya, siswapun juga akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan tidak hanya diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>6</sup>

Peta konsep memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Peta konsep ialah metode pembelajaran yang lebih menonjolkan konsep-konsep dari suatu pelajaran. Jadi, dengan membuat peta konsep, siswa dapat memahami pelajaran dengan jelas dan belajarnya menjadi lebih bermakna. (2) Peta konsep merupakan suatu metode pembelajaran yang disusun ke dalam bentuk gambar, diagram maupun konsep dari suatu pelajaran. Ciri inilah yang terlihat jelas adanya hubungan antar konsep-konsep tersebut. (3) Peta konsep digunakan sebagai suatu cara untuk menyampaikan kaitan antar konsep-konsep dari suatu pelajaran. (4) Peta konsep tersusun dalam hirarki, artinya didalam peta konsep terdapat konsep utama dan konsep cabang-cabang lainnya.<sup>7</sup>

Uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode peta konsep dapat memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Ratna Wilis Dahar mengemukakan manfaat dari metode peta konsep, sebagai berikut: (1) Menggunakan metode peta konsep dalam suatu pelajaran, akan mempermudah guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (2)

---

<sup>6</sup> Pramesti Chintya Dewi, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014, hal 6*

<sup>7</sup> Feida Noorlaila Isti'adah. *Teori-Teori belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020, hal 157

Membuat peta konsep pada pembelajaran akan membantu siswa dalam mengetahui cara belajar yang bermakna. (3) Mempermudah siswa mengingat materi pelajaran. (4) Membuat masalah kompleks menjadi mudah dipahami serta dapat menumbuhkan kreativitas dan keaktifan dalam belajar. (5) Untuk mengungkapkan kesalahpahaman yang dialami oleh siswa. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam keikutsertaan pembelajaran, materi pelajaran akan lebih mudah diingat dan dipahami, hal itu membuat kompetensi pengetahuan siswa menjadi tinggi.<sup>8</sup>

Penggunaan metode peta konsep dalam pembelajaran juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan latar belakang dilakukan oleh I Dewa Gede Diana Putra, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”. Menurut hasil pengamatan dalam pembelajaran IPS oleh I Dewa Gede Diana Putra, dkk (2019), hasil analisis data menunjukkan  $t_{hitung} = 4,014$  sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 32+31-2=61$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,000$  sehingga  $t_{hitung} = 4,014 > t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan peta konsep dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD.<sup>9</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Siti Nur Hidayah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak

---

<sup>8</sup> Sajidan. 2008. Jurnal Pendidikan “*Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta*”. Surakarta: Dwija Utama, hal 31

<sup>9</sup> I Dewa Gede DP, dkk. “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3, No. 3, (2019), hal 383.

Hulu Pada Materi Genetika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada indikator perhatian pada siklus II adalah 87,78% dengan kategori sangat tinggi, Indikator kerja sama 88,89% dengan kategori sangat tinggi, indikator bertanya 83,34% dengan kategori sangat tinggi, dan indikator mengerjakan LKS peta konsep sebesar 73,33% dengan kategori tinggi. Analisis data menunjukkan bahwa hampir semua indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yaitu indikator perhatian, kerjasama, dan indikator bertanya sedangkan untuk indikator membuat peta konsep tidak mengalami perubahan kategori dari siklus I yaitu berada pada kategori tinggi namun jika dilihat dari nilai rata-rata maka terdapat peningkatan dari siklus I. Sedangkan pada variabel ketuntasan belajar sebanyak 93,3 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6,7 % karena nilai yang diperoleh tidak mencapai nilai KKM. Data yang diperoleh dari siklus 2 ini menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada siklus I Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan peta konsep telah optimal dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.<sup>10</sup>

Sampai saat ini metode peta konsep masih belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya materi tekanan zat padat. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas siswa” , “Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan siswa”, dan “Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa”. Mengacu dari rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: ”Pengaruh Metode Peta Konsep

---

<sup>10</sup> Siti Nur Hidayah. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Pada Materi Genetika”. *Journal of Natural Science and Integration*. Vol. 2, No. 2, (Oktober 2019), hal 216-228.

Terhadap Aktivitas Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Materi Tekanan Zat Padat Kelas VIII MTs Al-Manar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam proses pembelajaran IPA terdapat beberapa hal yang menghambat pembelajaran tersebut, antara lain:

1. Dalam pembelajaran IPA masih menerapkan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, pembentukan kelompok diabaikan, sedikit terjadi aktivitas dan interaksi antar siswa, terkadang guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Aktivitas belajar IPA melalui pembelajaran konvensional rendah ditandai kurang antusias atau perhatian siswa terhadap materi pelajaran.
3. Kompetensi pengetahuan IPA melalui pembelajaran konvensional cenderung rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat adanya keterbatasan waktu dan prasarana yang menunjang penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diteliti yaitu metode peta konsep, aktivitas belajar, dan kompetensi pengetahuan siswa terhadap materi tekanan zat padat.
2. Indikator aktivitas dalam aspek perhatian, bekerjasama, bertanya dan mengerjakan tugas peta konsep.
3. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 di MTs Al-Manar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas siswa?
2. Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan siswa?
3. Apakah ada pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap kompetensi pengetahuan siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu penerapan metode peta konsep pengaruhnya terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa.

- b. Sebagai pijakan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan metode peta konsep, aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode peta konsep yang berpengaruh terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya metode peta konsep dapat menjadi sebuah alternatif bagi para guru mata pelajaran IPA sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode peta konsep diharapkan adanya aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa yang lebih baik dalam pembelajaran IPA.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran diantaranya menggunakan metode peta konsep.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka adanya penegasan istilah dalam penelitian ini.

### 1. Secara Konseptual

- a. Metode peta konsep ialah metode pembelajaran dimana siswa akan diminta menghubungkan konsep ke konsep yang saling berkaitan dan menyusun inti pelajaran ke dalam bentuk peta, diagram maupun grafik.
- b. Aktivitas pembelajaran merupakan seluruh kegiatan belajar itu sendiri mulai dari pembukaan sampai penutup suatu pembelajaran. Dimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan diperolehnya keberhasilan suatu pembelajaran.
- c. Kompetensi pengetahuan merupakan upaya mengumpulkan serta mengolah informasi untuk mengukur proses dan hasil kompetensi siswa yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
- d. Tekanan merupakan besarnya gaya yang bekerja pada luas permukaan bidang. Oleh karena itu, tekanan sangat dipengaruhi oleh kekuatan dorongan (gaya) dan luas permukaan tekanan.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Aktivitas Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Materi Tekanan Zat Padat Kelas VIII MTs Al-Manar" adalah adanya pengaruh dari penerapan metode peta konsep terhadap aktivitas dan kompetensi pengetahuan siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi skripsi serta memberikan gambaran secara menyeluruh maka secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas meliputi halaman judul, halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus seterusnya, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian MTs Al-Manar, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah satu, dan rumusan masalah seterusnya

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.